



DINRAMA

"DIALOG RAMADHAN"

: KUMPULAN NASKAH CERAMAH DAN KHUTBAH

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2021



DIORAMA:

Kumpulan Naskah Ceramah dan Khutbah

© Pajar Hatma Indra Jaya, dkk.

x + 152 halaman; 14,8 x 21 cm.

ISBN: 978-623-261-367-6

Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang.

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun juga tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan I, Desember 2021

Penulis : Pajar Hatma Indra Jaya
Rahadiyand Aditya
Khoiro Ummatin
Taufik Rahman
Noorkamilah
Nurjannah
Hamdan Daulay
Eka Desi Susanti
Muhammad Nazili
M. Sakur
M. Rafli Ilham
Slamet
Lathiful Khuluq
Irsyadunnas
Muhammad Rosyid Ridla
Evi Septiani Tavip Hayati
Moh. Abu Suhud
Zein Musyrifin

Editor : Alviana C.

Sampul : Abdul Aziz
Muhammad Rizal

Layout : Abdul Aziz

Diterbitkan oleh:

Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI)

Jln. Jomblangan Gg. Ontoseno B.15 RT 12/30

Banguntapan Bantul DI Yogyakarta

Email: admin@samudrabiru.co.id

Website: www.samudrabiru.co.id

WA/Call: 0812-2607-5872

DAFTAR ISI

SEKAPUR SIRIH	I
PENGANTAR PANITIA	III
DAFTAR ISI	V
MENJAGA NILAI-NILAI KE-INDONESIAAN: Orang Indonesia Pastilah Baik	1
Pajar Hatma Indra Jaya (Prodi Pengembangan Masyarakat Islam)	
Dunia yang berubah	1
Indonesia dan nilai yang tidak berubah	3
Pancasila sebagai kristalisasi nilai-nilai adiluhung	7
Kesimpulan	11
SEMUA DI UJI DAN SEMUA MAMPU!	12
Rahadiyand Aditya (Prodi Pengembangan Masyarakat Islam)	
AMALAN-AMALAN YANG MENAKJUBKAN	19
Khoiro Ummatin (Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam)	
Sedekah Pagi	19
Membaca al Qur'an.....	22
Dzikir.....	23
TUJUH FOKUS KEHIDUPAN	25
Taufik Rahman (Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam)	
Ibadah.....	25
Bekerja	26
Belajar	26
Keluarga.....	27
Bermasyarakat	27
Kesehatan/Olahraga.....	28
Istirahat	28

DENGAN SYUKUR, BAHAGIA BERTABUR	30
Noorkamilah (Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial)	
Memaknai Rasa Syukur.....	31
Melatih Rasa Syukur.....	32
Mengekspresikan Rasa Syukur.....	35
HAKIKAT PUASA MENCAPAI TAQWA	38
Nurjanah (Prodi Bimbingan Konseling Islam)	
Pengantar	38
Unsur manusia jasmani dan ruhani.....	38
Sifat Manusia dan Dampaknya.....	40
*Manusia bersifat engkar (kafir)	40
*Manusia bersifat syetan	40
*Manusia bersifat jing	41
Solusi mengatasi sifat manusia	45
*Setelah manusia mengetahui	47
*Ketika Tuhan mengurus Ruh.....	48
*Dimana alamat tempat menyembah Tuhan?.....	48
Cara merubah sifat buruk (kufur).....	49
Kesimpulan	49
PUASA DARI UJARAN KEBENCIAN DAN BERITA BOHONG ..	51
Hamdan Daulay (Prodi Komunikasi Penyiaran Islam)	
RAMADHAN DAN KESABARAN	58
Eka Desi Susanti (Prodi Pengembangan Masyarakat Islam)	
AGAMA SEBAGAI NASEHAT	65
Muhammad Nazili (Prodi Manajemen Dakwah)	
Latar Belakang.....	65
Kesimpulan	70

MENCAPAI KEMULIAN RAMADHAN	71
M. Sakur (Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial)	
Pengantar	71
Keutamaan yang ada dalam Ramdhan.....	71
Penuh keberkahan.....	71
Diampuni dosa.....	71
Pahala dilipatgandakan	72
Mendapat dua kebahagiaan.....	72
Dibukanya pintu surga.....	72
Peristiwa besar di bulan Ramadhan.....	72
Meraih ampunan bulan ramadhan	73
Yang didapatkan manusia	73
NIKMAT PUASA RAMADHAN	75
M. Rafli Ilham (Prodi Komunikasi Penyiaran Islam)	
Nikmat Shogir.....	76
Nikmat Kabir.....	77
Nikmat Kamil	77
Nikmat Imaniyah	77
Nikmat Tarbiyah.....	78
Nikmat Imdad.....	79
Nikmat Ijad	79
KETAHANAN KELUARGA DI ERA DIGITAL	80
Slamet (Prodi Bimbingan dan Konseling Islam)	
Pengertian Keluarga	80
Fungsi Keluarga	80
Keluarga Sakinah Dalam Islam	82
Pemeliharaan Ketahanan Keluarga	83
Arti Pentingnya Ketahanan Keluarga	83
Komponen Ketahanan Keluarga.....	83
Dampak Positif Keluarga yang Memiliki Ketahanan	85
Era Digital dan Dampaknya bagi Ketahanan Keluarga ..	85
Saling pengertian.....	88
Saling mengingatkan	88

Menjalankan kewajibannya.....	88
Saling percaya satu sama lain.....	89
HIKMAH PUASA DI BULAN RAMADHAN	91
Lathiful Khuluq (Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial)	
Mujahadah dan musyahadah.....	94
Pengabdian.....	94
Perspektif sains, hikmah puasa	95
Manfaat puasa: disiplin, seimbang dst.....	97
Dalil puasa	106
Sejarah tahapan diwajibkannya puasa	107
Kesimpulan.....	107
PUASA DAN REVOLUSI MENTAL	109
Irsyadunnas (Prodi Bimbingan dan Konseling Islam)	
MANUSIA DALAM PANDANGAN ALQUR’AN.....	118
Muhammad Rosyid Ridla (Prodi Manajemen Dakwah)	
*Masalah perbedaan karakteristik.....	119
*Masalah tabiat manusia.	119
*Masalah kehendak manusia.	119
Nama-Nama Manusia.....	120
Penciptaan Manusia.....	121
Struktur dan Potensi Manusia.....	121
Fungsi dan tanggung jawab manusia	122
HIKMAH DI BALIK PANDEMI COVID-19	125
Evi Septiani Tavip Hayati (Prodi Komunikasi Penyiaran Islam)	
Manusia menjadi semakin yakin akan Allah SWT dan kekuasaan-Nya.	127
Pelajaran berharga	127
Meningkatkan rasa solidaritas.....	128
Meningkatkan rasa syukur kepada Allah SWT	129
Menumbuhkan kreativitas	130

Menjaga kebersihan diri dan lingkungan	131
Mempererat hubungan keluarga.	131
IMBALAN (UPAH) DAKWAH	133
Moh. Abu Suhud (Prodi Pengembangan Masyarakat Islam)	
Pendahuluan	133
Pembahasan: Persiapan Da'i.....	134
<i>Pertama</i> ; Pembinaan Diri.	134
<i>Kedua</i> ; Da'i meminta balasan.	135
<i>Ketiga</i> ; Upah Dakwah.	139
<i>Keempat</i> ; Dai yang tanpa meminta imbalan.	140
Kesimpulan:.....	141
OPTIMIS DALAM MENGHADAPI PERSOALAN HIDUP.....	142
Zein Musyrifin (Prodi Bimbingan dan Konseling Islam)	
Khutbah I	142
Khutbah II	147
DAFTAR PUSTAKA.....	149

HIKMAH DI BALIK PANDEMI COVID-19

Oleh: Evi Septiani Tavip Hayati

Kemunculan coronavirus sebagai virus jenis baru pada akhir tahun 2019 sangat mengejutkan banyak pihak. Virus yang muncul pertama kali di Wuhan China tersebut kemudian menyebar ke hampir semua belahan dunia, termasuk Indonesia. Di Indonesia kini telah memasuki bulan keenambelas masa pandemi Covid-19 sejak kasus pertama diumumkan pada awal Maret 2020.

Setiap hari Satgas Covid-19 melaporkan adanya tambahan kasus baru yang terpapar, baik yang bisa sembuh maupun meninggal. Hingga saat ini, banyak negara termasuk Indonesia, belum dapat mengendalikan penyebarannya. Data WHO terkini menyebutkan Indonesia masuk 5 besar negara kasus mingguan COVID-19 tertinggi di dunia (Nasional.kontan.co.id, Rabu, 07 Juli 20221). Hal tersebut mendorong pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan dalam menangani pandemi. Mulai dari Perppu Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease dan/ atau dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan. Kemudian diikuti oleh Perpres Nomor 54/2020 melengkapi Perpu No. 1 Tahun 2020, dan seterusnya.

Paling tidak ada sepuluh momen penanganan pandemi Covid-19 dalam rangka percepatan penanganan COVID-19 yang menjadi sorotan publik, antara lain: *Pertama*, PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar yang dibuat untuk

mencegah penyebaran virus corona di Indonesia. *Kedua*, Wacana PSBB disertai Darurat Sipil, oleh para pakar dinilai darurat sipil tidak relevan dan berpotensi melanggar hak sipil dan politik masyarakat, sehingga tidak jadi diberlakukan. *Ketiga*, Perpu Covid-19 (Mei 2020). *Keempat*, Pembentukan Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (Juli 2020). *Kelima*, Larangan Mudik jelang hari raya Idul Fitri pada tahun 2020. *Keenam*, Kartu Prakerja, yang pada akhirnya ramai dikritik setelah ketahuan melibatkan Ruangguru, perusahaan milik mantan Staf Khusus Presiden. *Ketujuh*, Penggunaan Rapid Test, swab, swab antigen. *Kedelapan*, Penggunaan kata New Normal (yang memunculkan persoalan baru) karena masyarakat menganggap situasi sudah normal, padahal sejatinya virus masih ada, hanya orang perlu beradaptasi dengan situasi baru. *Kesembilan*, TNI Polri Mengawasi Pelaksanaan Protokol Kesehatan. Dalam pelaksanaan peraturannya, Presiden meminta TNI-Polri mengerahkan kekuatan untuk mengawasi pelaksanaan protokol kesehatan di masyarakat. *Kesepuluh*, vaksinasi gratis. Pada tahun 2021, kebijakan pemerintah ditambah dengan pengaturan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Mikro (PPKM) hingga PPKM darurat. PPKM darurat disebut dirasakan lebih ketat daripada PSBB maupun PPKM Mikro yang juga sudah diberlakukan oleh pemerintah sebelumnya.

Kebijakan-kebijakan tersebut sering dianggap seperti dua sisi mata pisau yang memiliki dampak baik dan juga dampak merugikan bagi masyarakat. Satu sisi, pemerintah ingin agar penyebaran virus dapat diminimalisir. Di pihak lain, kebijakan tersebut dapat berpengaruh pada semua sendi kehidupan masyarakat, baik dalam dunia pendidikan, ekonomi, sosial, budaya maupun agama. Bagi umat beragama, pembatasan beribadah di rumah ibadah dan ritual

lain menimbulkan ketidaknyamanan, karena ibadah merupakan hal yang sangat penting dilakukan. Namun sebagai umat Islam, perlu melihat sisi positif dari kebijakan-kebijakan tersebut dengan mengambil hikmah yang baik.

Adapun hikmah yang dapat dipetik dari peristiwa pandemi Covid-19, antara lain:

Manusia menjadi semakin yakin akan Allah SWT dan kekuasaan-Nya.

Dalam Islam diyakini bahwa segala sesuatu terjadi atas kehendak-Nya. Allah SWT berfirman dalam QS. Al Hajj ayat 70;

أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ فِي كِتَابٍ ۚ إِنَّ
ذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

Artinya: “Apakah kamu belum tahu bahwa Allah mengetahui apa yang ada di langit dan bumi, sesungguhnya hal itu telah ada dalam Kitab, sesungguhnya itu bagi Allah sangat mudah”

Bahwa manusia adalah makhluk yang lemah yang tidak dapat melawan takdir Allah. Kita menjadi makin sadar bahwa Allah lah Sang Pencipta langit, bumi, dan seisinya, segala sesuatu yang terjadi di dunia ini diyakini sebagai takdir Allah dan sudah dalam rencana-Nya. Kita yakin bahwa pandemi Covid-19 merupakan peristiwa yang sudah digariskan-Nya untuk kita lalui. Maka umat manusia harus bisa ikhlas menerimanya.

Pelajaran berharga

Kemunculan pandemi Covid-19 merupakan pelajaran berharga bagi umat manusia, bahwa ada masanya seluruh manusia perlu berfikir dan merendahkan diri di hadapan-Nya

sebagai makhluk yang lemah dan tak berdaya tanpa bantuan dari Allah SWT.

Dalam QS. Al Baqarah 269 disebutkan:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: "Dia (Allah) memberikan hikmah (kemampuan untuk memahami rahasia-rahasia syariat agama) kepada siapa yang Dia kehendaki. Barang siapa diberi hikmah, sesungguhnya dia telah diberi kebaikan yang banyak. Dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang mempunyai akal sehat".

Allah SWT menganugerahkan akal kepada manusia untuk berfikir. Peristiwa pandemi Covid-19 merupakan karunia yang luar biasa bagi manusia ketika difahami dengan sudut pandang cinta Rabb kita. Allah menunjukkan kerentanan dan kelemahan manusia, sehingga manusia tetap lurus dalam tauhid, hanya menghamba dan berserah diri kepada-Nya, tiada Tuhan selain Allah, hanya kepada-Nya manusia dapat berharap dan tidak ada daya upaya apapun kecuali di bawah kekuatan dan kekuasaan-Nya. Manusia hanya bisa mengabdikan, menghamba kepada-Nya. Hidup dan mati adalah kehendak-Nya semata. Dengan adanya virus ini manusia dibuat sadar bahwa manusia itu amat kecil di hadapan-Nya, maka janganlah berperilaku sombong kepada siapapun, apalagi kepada Allah SWT, karena tanpa pertolongan dari-Nya, manusia bukanlah apa-apa. Dan manusia tidak akan dapat melakukan apapun tanpa kehendak dari-Nya

Meningkatkan rasa solidaritas.

Rasa solidaritas ditunjukkan oleh masyarakat untuk membantu sesama. Tidak pandang suku, bahasa maupun agama. Masyarakat saling bahu membahu meringankan

sesama sesuai kemampuan yang dimilikinya. Hal tersebut dapat dilihat dari gerakan *Jogo Tonggo* yang digulirkan Gubernur Jawa Tengah medio 25 April 2020 sebagai gerakan solidaritas masyarakat di era pandemic covid-19 (<https://ejournal.kemsos.go.id/index.php/SosioKonsepsia/article/view/2423>) untuk kemudian diadopsi oleh beberapa wilayah sebagai gerakan untuk menghidupkan kembali budaya gotong royong. Rasa solidaritas ditunjukkan dengan berbagai cara. Ada yang memberikan bantuan makanan kepada teman atau tetangga yang terinfeksi Covid-19, ada yang menyediakan aneka sayur dan lauk mentah di hari Jumat, melakukan penyemprotan disinfektan di lingkungan RT/RW, membagikan masker gratis, subsidi kelompok rentan (terkena PHK), pemotongan gaji, baik yang diinisiasi oleh instansi maupun masyarakat luas. Solidaritas yang dibangun semasa pandemi Covid-19 selain dapat membantu bagi sesama, juga dapat menjadi ladang amal bagi siapapun yang ingin berbagi.

Meningkatkan rasa syukur kepada Allah SWT

Pandemi Covid-19 dapat meningkatkan kesyukuran manusia pada Khaliq-Nya. Dengan diberlakukannya PSPB maupun PPKM, menjadikan udara semakin bersih, karena mobilitas kendaraan berkurang, pengeluaran bensin untuk aktivitas di luar rumah berkurang, dan lain-lain. Rasa syukur tidak harus dilakukan ketika keadaan lapang, tetapi bisa dilakukan dalam keadaan sempit. Dengan demikian manusia tidak selalu membandingkan kondisinya dengan orang yang lebih kaya dan sejahtera. Dengan melihat ke bawah, melihat kondisi para pekerja yang harus tutup. Maka kesyukuran mestinya bertambah.

Manusia juga dapat bersyukur atas nikmat yang luar biasa diberi anugerah oksigen oleh Allah setiap hari secara

gratis. Sebagaimana diketahui, Covid-19 merupakan infeksi pada saluran pernapasan yang dapat memicu saturasi oksigen rendah. Saturasi oksigen yang rendah bisa memicu *hipoksemia*, yaitu kondisi di mana tubuh tidak dapat mengirim oksigen ke semua sel, jaringan, dan organ. Hal tersebut juga bisa memicu berbagai gejala seperti sesak napas, kekurangan oksigen, dll. Sehingga mau tidak mau, harus diberikan oksigen tambahan (Kompas.com - 10/07/2021). Tambahan oksigen tentu tidak gratis, harus dikeluarkan cukup banyak biaya untuk mendapatkannya. Apalagi di masa pandemi seperti saat ini, persediaan oksigen di beberapa tempat mengalami kekosongan. Hal tersebut mengakibatkan pasokan oksigen untuk rumah sakit dan pasaran dalam status kritis seiring peningkatan kasus Covid-19 yang terus memecahkan rekor sehingga beberapa rumah sakit harus menutup pintu bagi pasien baru dengan gangguan pernapasan (bbc.com/Indonesia-7 Juli 2021).

Menumbuhkan kreativitas

Masa pandemi Covid-19 mampu menumbuhkan kreativitas bagi masyarakat. Tidak sedikit pula orang yang peka dan jeli melihat peluang usaha dan hobi baru seperti berkebun/bercocok tanam. Kegiatan ini menjadi alternatif yang sedang tren pada masa pandemic Covid-19, karena dapat dilakukan untuk mengisi waktu luang di rumah. Bahkan tidak sedikit orang memborong tanaman hias atau bibit tanaman sayuran untuk dibudidayakan. Berkebun tidak harus di lahan yang luas, cukup di teras atau halaman rumah. Tidak sedikit pula yang memanfaatkan *rooftop* sebagai area berkebun. Kegiatan ini juga dapat menguntungkan jika musim panen tiba, sehingga dapat dijadikan lahan bisnis maupun untuk konsumsi sendiri. Dengang berkebun, orang menjadi rileks, tidak stress dan dapat meningkatkan imunitas

tubuh. Selain itu, tidak sedikit pula kaum perempuan yang menyalurkan kepintaran memasak sebagai ajang bisnis kuliner secara online. Lahir pula beberapa kelompok *dasa wisma* yang memanfaatkan barang-barang bekas sebagai bahan kreasi seperti vas, bunga, tas, dan kreasi lain yang memiliki nilai ekonomi tinggi.

Menjaga kebersihan diri dan lingkungan

Pemerintah tidak henti-hentinya menghimbau agar masyarakat menerapkan protokol kesehatan dengan 3 M; mencuci tangan, menggunakan masker dan menjaga jarak. Himbaun agar sering mencuci tangan sebenarnya telah diterapkan umat Islam setiap hari, minimal dilakukan sebanyak 5 kali sebelum melakukan ibadah shalat. Di masa pandemi ini, menjaga kebersihan dengan mencuci tangan adalah kebiasaan baru yang dilakukan dengan tujuan mencegah virus yang mungkin menempel di tangan agar tidak masuk ke mulut dan hidung, lebih diutamakan menggunakan sabun cuci tangan, menggosok seluruh bagian permukaan tangan termasuk telapak tangan, sela jari, hingga pergelangan tangan untuk kemudian dibilas dengan air bersih dan dikeringkan.

Lingkungan rumah seperti dapur juga menjadi perhatian penting dijaga kebersihannya untuk menghindari terjadinya kontaminasi virus.

Mempererat hubungan keluarga.

Kebijakan pemerintah melalui PSPB maupun PPKM membuat sebagian orang mengerjakan pekerjaannya di rumah atau *work from home* (WFH), termasuk anak-anak yang masih sekolah dan kuliah, melakukan pembelajaran di rumah secara daring. Hal tersebut menjadikan intensitas pertemuan dengan keluarga semakin tinggi, sehingga ada

banyak waktu yang dapat dimanfaatkan untuk bercengkerama dan berkumpul dengan anggota keluarga. Jika masa normal, ada sebagian keluarga yang sulit bertemu dengan anggota keluarga lain, maka di masa pandemic covid-19, punya banyak peluang untuk berkumpul secara lebih berkualitas. Demikian juga pembatasan untuk beribadah di masjid, dapat dimanfaatkan oleh anggota keluarganya untuk beribadah bersama di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A. (1997). *Manusia Sensitivitas Hermeneutika Al-Qur'an*. LKPSM.
- Ahsan, I. A. (2020, April 24). Sebelum Islam datang, Ka'bah adalah tempat pemujaan kaum pagan. *Tirto.Id*. <https://tirto.id/sebelum-islam-datang-kabah-adalah-tempat-pemujaan-kaum-pagan-eTZT>
- Al-Aqqad, A. M. (1991). *Manusia Diungkap Qur'an*. Pustaka Firdaus.
- BAZNAS, H. (2020). *BAZNAS : Zakat masyarakat yang tak tercatat Rp 61,25 triliun*. https://baznas.go.id/Press_Release/baca/BAZNAS_:Zakat_Masyarakat_yang_Tak_Tercatat_Rp_61,25_Triliun/680
- CAF. (2021). *CAF world giving index 2021: A global pandemic special report*. Charity Aid Foundation. https://www.cafonline.org/docs/default-source/about-us-research/cafworldgivingindex2021_report_web2_100621.pdf
- Departemen Agama R.I. 2015. *Mushaf al-Qur'an Terjemah Ash-Shafa*. Surakarta: Penerbit Shafa Media
- Jaber, Syekh Ali. (2021) *Amalan Ringan Paling Menakjubkan*, Jakarta: Zikrul Hakim.
- Jauhari, AM. (2007) *Keajaiban Sedekah: Kisah-kisah Menakjubkan dari orang-orang yang Gemar Bersedekah*, Surakarta: Smart Media.
- Jaya, P. H. I. (2018). 'Mas Zakky': model zakat pemberdayaan dari Baznas Kota Yogyakarta. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 239–266. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jpm.2018.022-02>
- Kaplan, Y., Tekinay, D., & Uğurlu, A. (2013). Social change and sport: A sociological evaluation. *International Journal of*

Science Culture and Sport, 1(4), 59–63.
<https://doi.org/10.14486/IJSCS20>

- Kusuma, W. (2021). Kisah Ahmad dari Sleman, Setiap Hari Kirimkan 1.000 Porsi Soto untuk Mereka yang Isolasi Mandiri Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul “Kisah Ahmad dari Sleman, Setiap Hari Kirimkan 1.000 Porsi Soto untuk Mereka yang Isolasi Mandiri.” *Kompas.Com*, 1. <https://regional.kompas.com/read/2021/07/16/175109878/kisah-ahmad-dari-sleman-setiap-hari-kirimkan-1000-porsi-soto-untuk-mereka?page=all>
- Lajnah Pentafsir Mushaf Al-Qur’an Departemen Agama RI. (2005). *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. CV Penerbit J-ART.
- Mahdi, D. (2021). Heboh jenazah terkubur puluhan tahun masih utuh dan wangi. *News.Okezone.Com*, 1. <https://news.okezone.com/read/2021/06/01/519/2418574/heboh-jenazah-terkubur-puluhan-tahun-masih-utuh-dan-wangi>
- Mulkhan, A. M. (1996). *Ideologi Gerakan Dakwah Episod Kehidupan M. Natsir dan Azhar Basyir*. SIPRES.
- Muthahhari. (1992). *Perspektif Al-Qur’an Tentang Manusia dan Agama*. Mizan.
- Mulyono, H. (2020). Kisah keadilan Khalifah Umar bin Khattab kepada lelaki tua Yahudi. *Akurat.Co*, 1. <https://akurat.co/kisah-keadilan-khalifah-umar-bin-khattab-kepada-lelaki-tua-yahudi>
- Peters, F. E. (1994). *The Hajj: The Muslim Pilgrimage to Mecca and the Holy Places*. Princeton University Press.
- Pitoyo, D. (2008). Tuna satak bathi sanak (kearifan jawa dalam etika bisnis). *Jurnal Filsafat*, 18(2), 131–155.
- Setiawan, W., & Nurmansyah, M. A. (2014). Pasemon dalam kesenian kentrung sebagai pendidikan karakter: nilai luhur dalam kesenian tradisi lisan Jawa. *JURNAL STUDI SOSIAL*, 6(2), 133–139.

- Sulaiman Al-Faifi. 2016. *Ringkasan Fikih Sunnah Sayyid Sabiq*. Abdul Majid, Umar Mujtahid, Arif Mahmudi (penerjemah). Jakarta: Beirut Publishing.
- Sumintarsih, & Andrianto, A. (2014). *Dinamika kampung Kota Prawirotaman dalam perspektif sejarah dan budaya*. Balai Pelestarian Nilai Budaya. https://ia801302.us.archive.org/0/items/DinamikaKampungKotaPrawirotaman/buku_1_dinamika_kampung_kota.pdf
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.
- Ummatin, Khoiro. (2019) "Kedahsyatan Sedekah", dalam Berkah Serkileran Umrah, Jakarta: DeeJay Training Center.
- Wahbah Az-Zuhaili. Tt. *Fiqih Islam wa Adillatuhu Jilid 3*. Tim Gema Insani (penerjemah). Jakarta: Gema Insani.
- Wardani, N. E. (2019). Sejarah dan fiksi dalam “legenda Kampung Jagalan” dan “legenda Kampung Sewu” Surakarta. *Aksara*, 31(2), 207–222. <https://doi.org/0.29255/aksara.v3i2.371.207-222>
- Wisman, D. A. (2020). Capaian kinerja BAZNAS DIY tahun 2020: Memberdayakan mustahik di era new normal. *Impressa.Id*, 1. <http://www.impessa.id/read/1538/ekuin-bisnis/capaian-kinerja-baznas-diy-tahun-2020-memberdayakan-mustahik-di-era-new-normal.html>
- Yuliyanto. (2012). Tuna satak bathi sanak: integrasi kearifan lokal budaya Jawa dalam pembelajaran ilmu sosial. *JIPSINDO*, 8(1), 59–75. <https://doi.org/doi.org/10.21831/jipsindo.v8i1.37448>
- Yusuf, A. (2020). Hal yang dilakukan Nabi SAW usai penaklukan Makkah. *Republika.Co.Id*. <https://www.republika.co.id/berita/qlvcoa366/hal-yang-dilakukan-nabi-saw-usai-penaklukan-makkah>
- Zaini, S., & Seta, A. K. (1986). *Wawasan Al-Qur'an Tentang Pembangunan Manusia Seutuhnya*. Kalam Mulia.

Direktur Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama RI

Buku ini merupakan kumpulan naskah khutbah yang mencerahkan dan dapat dijadikan rujukan bacaan bermutu untuk membesarkan hati, menumbuhkan jiwa, dan membangun solidaritas di tengah tantangan budaya pop dan instant serta hoax yang menyeruak. Naskah khutbah yang ditunggu kehadirannya untuk lebih memahami agama dari sumber yang otoritatif"

(Dr. H. Waryono, M.Ag.)

Kepala Bidang Penerangan Agama Islam Zakat Wakaf Kanwil Kemenag DI Yogyakarta

Mengajak kepada Allah dan Rasul-Nya adalah profesi terbaik, jangan berhenti menulis!

(Drs. Sigit Warsita, MA.)

Rektor UIN Sunan Kalijaga

Ini merupakan buku kumpulan khutbah yang mencerahkan, berisi tentang nasihat-nasihat yang praktis dalam hidup, mulai persoalan keluarga, lingkungan, puasa. Tulisan ini bisa dijadikan rujukan dalam khutbah atau sebagai kumpulan bacaan praktis yang bisa dipegang dan bisa dibaca secara santai. Tulisan ini akan menjadi amal dari para penulisnya untuk umat.

(Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.)

SONORA FM

Diorama tak hanya, dialog antar sesama manusia, tapi juga dialog batin dengan Sang Maha Kuasa. Ajaran agama disiarkan, agar terwujud untuk kebaikan kehidupan semesta.

(Benni Listiyo)

DINRAMA
"DIALOG RAMADHAN" : KUMPULAN NASKAH
CERAMAH DAN KHUTBAH



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2021

LABORATORIUM AGAMA
MA SIDI SUNAN KALIJAGA